

BAB II KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Menurut Bob Foster dan Iwan Sidharta, Manajemen adalah proses menyelesaikan tugas dengan bantuan orang lain. Ini mengacu pada kegiatan atau fungsi utama yang dilakukan oleh manajer, yang dikenal sebagai “fungsi manajemen” dalam arti ini.⁶

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses kerja sama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi dengan menggunakan fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian untuk mencapainya dengan cara yang efektif dan efisien.

b. Fungsi Manajemen

Perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan adalah bagian dari proses manajemen. Pengambilan keputusan dapat dimasukkan ke dalam perencanaan, dan penempatan personil dapat termasuk dalam pengorganisasian, koordinasi, dan pelaksanaan kegiatan. Dengan demikian, fungsi manajemen dapat berubah. Ada perbedaan antara jenis fungsi manajemen yang dilakukan dan apa yang diharapkan dari individu yang bertanggung jawab untuk mengelola setiap organisasi.

Terdapat 4 (empat) fungsi manajemen Menurut George R. Terry yaitu :⁷

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan, menurut Mary Robins, adalah proses menentukan tujuan organisasi, membuat strategi umum untuk mencapainya, mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan, dan memilih strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem anggaran, dan standar yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.⁸

⁶ Bob foster dan Iwan Sidharta, *Dasar-Dasar Manajemen* (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019), 7.

⁷ Sukarna. *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung : Mandar Maju, 1992), 3.

⁸ M. Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), 96.

Perencanaan, menurut Terry, adalah proses menetapkan tujuan yang ingin dicapai, membuat dan menggunakan asumsi, dan menggambarkan dan mengorganisasikan kegiatan untuk mencapai hasil yang diinginkan, semua dalam konteks fungsi manajemen.⁹

Syarat-syarat perencanaan yang baik :

- a) Rencana tersebut harus mempunyai tujuan yang jelas, obyektif, masuk akal dan cukup menantang untuk dicapai
- b) Rencananya harus mudah dimengerti dan hanya memiliki satu interpretasi
- c) Rencana tersebut hendaknya berfungsi sebagai pedoman untuk mengelola semua tindakan
- d) Perencanaan harus menjadi dasar dan sarana untuk mengelola semua tindakan
- e) Rencana harus dapat dilaksanakan oleh sekelompok orang yang harus mencantumkan urutan dan waktu kerja
- f) Rencana harus fleksibel, namun tujuan tidak boleh berubah
- g) Rencana tersebut harus mencakup semua tindakan yang harus diambil
- h) Perencanaan harus seimbang, artinya alokasinya harus diimbangi dengan memberi fasilitas
- i) Dalam membuat rencana tidak boleh ada konflik antar departemen, harus saling mendukung untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- j) Perencanaan harus disengaja agar teknik pelaksanaan dapat mencapai tujuan.
- k) Perencanaan harus dikembangkan dan dilaksanakan berdasarkan analisis data, informasi, dan fakta.¹⁰

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Penentuan, pengelompokan, dan pengorganisasian berbagai aktivitas yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan, menugaskan orang untuk setiap aktivitas, memberikan alat yang diperlukan, dan memberikan dukungan relatif kepada setiap orang yang melakukan aktivitas tersebut, serta proses penetapan wewenang yang diberikan kepada mereka yang melakukan aktivitas tersebut.

⁹ Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta : Penerbit Ombak, 2014), 34.

¹⁰ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 111.

Pengorganisasian adalah proses di mana orang bekerja sama dengan baik untuk melakukan pekerjaan tertentu dalam lingkungan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu dikenal sebagai pengorganisasian.¹¹

Pengorganisasian yang dilakukan Handoko adalah :

- a) Menentukan sumber daya dan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi.
- b) Merencanakan dan mengembangkan pengorganisasi-an untuk dapat melaksanakan tugas dengan baik.
- c) Penugasan yang bertanggung jawab.
- d) Memberikan wewenang yang mereka perlukan untuk menjalankan tugasnya.¹²

3) Penggerakan (*Actuating*)

Keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode yang digunakan untuk mendorong anggota organisasi untuk bekerja dengan sebaik mungkin untuk mencapai tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis dikenal sebagai gerakan.¹³

Menurut Abdul Choliq dalam bukunya "*Pengantar Manajemen*", proses penggerakan adalah yang paling sulit dari semua proses manajemen karena berkaitan dengan manusia dan kebutuhannya. Untuk mencapai hal ini, seorang manajer harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik. Komunikasi sangat penting untuk menumbuhkan motivasi yang kuat bagi anggota organisasi untuk meningkatkan produktivitas dan ketekunan mereka.

Dalam penggerakan dakwah, yang merupakan bagian penting dari manajemen dakwah, pimpinan mendorong semua bagian organisasi untuk melaksanakan semua rencana dakwah. Saat ini, fungsi manajemen akan memiliki hubungan langsung dengan orang-orang yang berpartisipasi dalam dakwah. Selain itu, perencanaan, pengorganisasian, pengadilan, dan penilaian akan berjalan dengan baik.

Seluruh proses yang mendorong karyawan untuk bekerja dengan lebih hemat dan efisien dikenal sebagai gerakan. Untuk gerakan dakwah ini, strategi tertentu diperlukan, seperti:

¹¹ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 40.

¹² Handoko, T. Hani, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2011), 24.

¹³ Sondang P Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007),

- a) Memberikan penjelasan menyeluruh tentang semua elemen dakwah yang ada dalam organisasi dakwah.
- b) Usahakan agar setiap pelaku dakwah menyadari, memahami, dan menerima baik tujuan yang telah ditetapkan.
- c) Memahami struktur organisasi.
- d) Perlakukan bawahan dengan baik dan berikan penghargaan bersama dengan instruksi dan petunjuk.

Untuk itu peranan pemimpin dakwah akan sangat menentukan warna dari kegiatan-kegiatan tersebut.

4) Pengendalian (*Controlling*)

Setelah menetapkan standar kinerja, pengendalian adalah aktivitas untuk melakukan perubahan atau perbaikan sesuai kebutuhan. Dalam pengendalian, manajer berusaha memastikan bahwa organisasi bergerak menuju tujuannya; jika ada hal yang salah atau terjadi penyimpangan, manajer berusaha menemukan penyebabnya dan kemudian memperbaikinya.¹⁴

Harold Koontz mengatakan bahwa pengendalian adalah mengukur dan memperbaiki pelaksanaan kerja bawahan agar rencana dapat dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Penemuan dan penerapan metode dan peralatan untuk memastikan bahwa rencana telah dilaksanakan dengan benar dikenal sebagai pengendalian atau pengawasan. Manajemen bertanggung jawab untuk menetapkan standar pengukuran, menetapkan ukuran pelaksanaan, mengukur pelaksanaan nyata dan membandingkannya dengan standar, dan melakukan koreksi yang diperlukan jika pelaksanaan menyimpang dari standar.¹⁵

2. Aspek-Aspek Manajemen Masjid

a. Pengertian Masjid

Menurut bahasa, Masjid merupakan ungkapan yang berasal dari bahasa Arab *sajada*, yang berarti sujud atau menundukkan kepala hingga dahi menyentuh tanah.¹⁶ Secara terminologi masjid dimaknai sebagai pusat dari segala kebajikan kepada Allah Swt. Di dalamnya terdapat dua bentuk

¹⁴ Usman Effendi, *Asas Manajemen* (Jakarta: PT: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 20

¹⁵ Handoko, T. Hani, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2011), 26.

¹⁶ Yusup Saepuloh Jamal, dkk., *Transformasi dan Optimalisasi Potensi Masjid Daerah Ujung Utara Kabupaten Tasikmalaya*, (Wonosobo: Penerbit Mangku Bymi, 2019), 19.

kebajikan dalam bentuk ibadah khusus yaitu sholat fardhu, baik secara sendirian maupun berjama'ah dan kebajikan yang dikemas dalam bentuk amaliyah sehari-hari untuk berkomunikasi dan bersilaturahmi dengan sesama jama'ah.

M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa dalam kehidupan sehari-hari, masjid adalah tempat kaum muslimin melakukan sholat. Namun, karena akar katanya mengandung makna tanduk dan patuh, Masjid adalah tempat untuk melakukan segala sesuatu yang berhubungan dengan kepatuhan semata kepada Allah. Masjid adalah tempat terbaik untuk melakukan shalat jum'at karena merupakan tempat di mana orang berkumpul untuk melakukan shalat secara berjama'ah untuk meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum muslimin. Masjid telah menjadi pusat kegiatan kaum selama hidup Nabi SAW dan setelahnya.¹⁷ Masjid adalah tempat terbaik untuk melangsungkan shalat Jum'at karena merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan sholat secara berjama'ah untuk meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum muslimin. Masjid menjadi pusat kegiatan kaum baik selama masa Nabi Muhammad SAW maupun setelahnya.

b. Fungsi Masjid

Fungsi utama Masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat sholat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Agama Islam menganjurkan umatnya untuk sholat 5 (*lima*) waktu dan mengunjungi Masjid untuk melaksanakan sholat berjama'ah. Masjid juga tempat untuk mengumandangkan nama Allah melalui azan, iqomah, tasbih, tahmid, tahlil, isighfar dan ucapan lainnya yang dianjurkan untuk dibaca di dalam Masjid sebagai bagian dari lafaz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah. Selain itu, fungsi Masjid adalah sebagai berikut :

- 1) Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadah dan mendekati diri kepada Allah SWT.
- 2) Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman bain/keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
- 3) Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat

¹⁷ Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 16.

- 4) Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan
- 5) Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama
- 6) Masjid dengan majlis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin
- 7) Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat
- 8) Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya
- 9) Masjid sebagai tempat melaksanakan pengaturan *supervise* sosial.

Fungsi-fungsi tersebut telah diaktualisasikan dengan kegiatan operasional yang sejalan dengan program pembangunan. Umat islam bersyukur bahwa dalam dekade akhir-akhir ini masjid menajdi semakin tumbuh dan berkembang, baik dari segi jumlah maupun keindahan arsitekturnya.

3. Hakekat Dakwah Islamiyah

Hakekat dakwah islamiyah adalah salah satu komponen yang sangat penting dan sangat penting. Pada dasarnya, suatu landasan tindakan dapat dibuat untuk melakukan dakwah.¹⁸ Namun, tujuan dari hakekat dakwah adalah untuk mengajak kepada syariat dan memecahkan masalah hidup individu, keluarga, jama'ah, masyarakat, bangsa, suku bahasa, negara, dan antar negara. Dalam dakwah, orang diminta untuk melakukan tugas mereka sebagai hamba Allah. Mereka juga dapat meminta orang untuk mencapai tujuan hidup yang benar, yaitu menyembah Allah.¹⁹

Tujuan utama dakwah adalah untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan sejahtera serta mendapat ridho Allah SWT. Tujuan khusus dakwah ini dapat dibagi lagi ke dalam beberapa tujuan lebih khusus, yaitu:

- a. Mengajak ummat manusia yang sudah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah SWT

¹⁸ H. Hasanuddin, *Hukum Dakwah (Tindakan Aspek dalam Berdakwah di Indonesia)* (Jakarta: PT Pedoman Ilmu Jaya, 1996), 33

¹⁹ M. Natsir, *Dakwah dan Pemikirannya* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999) Cet. Ke-1, 70

artinya mereka diharapkan agar senantiasa mengerjakan segala perintah Allah dan selalu mencegah atau meninggalkan larangannya.

- b. Membina mental agama (Islam) bagi kaum muallaf. Penerangan terhadap masyarakat yang muallaf jauh berbeda dengan kaum yang sudah beriman kepada Allah (berilmu agama). Artinya untuk muallaf disesuaikan dengan kemampuan dan keadaannya.
- c. Mengajak umat manusia yang belum beriman agar beriman kepada Allah (memeluk agama Allah)
- d. Membidik dan mengajarkan anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya.²⁰

4. Manajemen Dalam Pengembangan Dakwah Islam

Masjid merupakan salah satu tempat yang difungsikan sebagai pusat pembinaan ummat, untuk itu diperlukan suatu lembaga untuk mengelolanya. Dalam hal ini, pengurus Masjid mempunyai peran penting didalamnya. Untuk mendapatkan kualitas manajemen yang baik tidak mungkin jika kepengurusan hanya ditangani oleh satu atau dua orang saja. Diperlukan tenaga kepengurusan dengan jumlah yang cukup dan kualitas yang memadai. Pengurus masjid selanjutnya bekerja sama dengan baik untuk mewujudkan kemakmuran masjid.

Peningkatan selalu datang bersamaan dengan kemajuan. Untuk menjamin bahwa dakwah berjalan secara efektif dan efisien, proses pengembangan ini didasarkan pada upaya untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, keahlian, dan keterampilan elemen dakwah. Perilaku manajemen yang disebut pengembangan, pelatihan membantu seseorang meningkatkan keterampilan, menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja mereka, dan maju dalam karir mereka.²¹

Dalam program pengembangan harus didasarkan harus dituangkan sasaran, kebijaksanaan, prosedur, anggaran, peserta, kurikulum, dan waktu pelaksanaannya. Program pengembangannya harus berprinsipkan pada peningkatan efektivitas dan efisiensi kerja masing-masing jamaah pada jabatannya. Program pengembangan suatu organisasi hendaknya di informasikan secara

²⁰ Moh. Ardani, *Fikih Dakwah*, (Jakarta: PT. Mitra Cahaya Utama 2006), Cet.1, 1-7

²¹ Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), 243

terbuka kepada semua jamaah atau anggota supaya mereka mempersiapkan dirinya masing-masing.²²

Pelaksanaan pengembangan harus didasarkan pada metode-metode yang telah ditetapkan dalam program pengembangan dakwah. Program pengembangan ditetapkan oleh penanggung jawab pengembangan yaitu manajer personalia atau suatu tim dalam pengurusannya, dengan kata lain lembaga yang mengelola. Dalam program pengembangan sudah ditetapkan sasaran, proses, waktu dan metode pelaksanaannya. Supaya lebih baik program ini hendaknya disusun oleh manajer personalia dan suatu tim serta mendapat saran, ide, maupun kritik yang bersifat konstruktif.

Cara-cara pengembangan harus didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai. Tujuan pengembangan Jamaah adalah untuk meningkatkan kemampuan teknis dalam melakukan pekerjaan, meningkatkan kemampuan kepemimpinan serta pengambilan keputusan, dan kemampuan konseptual.

Metode pengembangan terdiri dari metode latihan (*training*) dan metode pendidikan (*education*). Pelatihan diberikan kepada staf lapangan, sementara pendidikan diberikan kepada staf manajerial.²³ Dalam mencapai pengembangan dakwah ini, harus melalui tiga bidang pengembangan sebagai berikut:

a. Pengembangan Di Bidang Idaroh

Masjid harus dikelola oleh manajemen modern dan profesional karena fungsinya yang luas. Untuk meningkatkan kualitas dan pengorganisasian kepengurusan masjid, manajemen atau idaroh sangat penting untuk menghindari penyalahgunaan wewenang. Selain itu, ini harus memastikan pengadministrasian yang bersih dan jelas serta mendorong partisipasi jamaah.

Selain itu, idaroh masjid tersebut membagi administrasi masjid menjadi dua bagian. Idarah binail maadiy menangani manajemen fisik, termasuk pengaturan, pembangunan, kebersihan, ketertiban, keamanan, keuangan, dan aspek lainnya. Idarah binail ruhiy menangani bagaimana masjid menjalankan fungsinya sebagai wadah pembinaan umat dan pusat pengembangan kebudayaan dan umat Islam.

²² Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), 72

²³ Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), 76

b. Pengembangan Di Bidang Imaroh

Memakmurkan Masjid terdiri dari membangun, mendirikan, dan memelihara masjid, menghormati dan menjaga agar bersih dan suci, dan menghidupkan dan mengisi dengan berbagai ibadah dan ketaatan kepada Allah SWT. Semua anggota jamaah memiliki hak dan kewajiban untuk memakmurkan Masjid.

c. Pengembangan Di Bidang Ri'ayah

Secara bahasa Ri'ayah berarti pemeliharaan. Sedangkan menurut istilah yaitu memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan masjid. Dengan adanya pebinaan di bidang ri'ayah masjid dapat terjaga kebersihannya, sehingga dapat memberikan daya tarik jama'ah yang melaksanakan sholat, dapat juga memberikan rasa nyaman dan senang bagi siapa saja yang memasukinya.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tema yang dibahas oleh peneliti, yaitu untuk mencari persamaan, perbedaan, dan bahan perbandingan. Peneliti juga menggunakan penelitian sebelumnya sebagai sumber referensi, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan Ikhsan dalam skripsinya yang berjudul **“Manajemen Masjid Raya Dalam Pengembangan Dakwah Islam di Pangkalan Berandan Kabupaten Langkat”** Tahun 2020. Jenis penelitian ini yakni kualitatif deskriptif yang membahas tentang bagaimana proses manajemen masjid, hambatan dan solusi yang dihadapi.
2. Wiwin Yunita, dalam penelitiannya, **“Penerapan Fungsi Manajemen Pada Aktivitas Dakwah Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman (IKAMABA) Semarang”** Tahun 2018. Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman (IKAMABA) dalam pengelolaannya menerapkan fungsi-fungsi manajemen.
3. Artikel yang ditulis oleh Andi Irfan, dkk. Pada jurnal pengabdian mandiri 2023 yang berjudul, **“Manajemen Melalui Perencanaan dan Pengendalian Kegiatan Masjid Nur Ibrahim Kelurahan Paccerakkang”** artikel ini mendeskripsikan tentang perencanaan dan pengendalian yang terstandar dengan memberikan pemahaman tentang fungsi perencanaan dan pengendalian masjid kepada masyarakat.
4. Artikel yang ditulis oleh Muhammad Rifqi Taufiq H berjudul, **“Optimalisasi Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Peran**

Dan Fungsi Masjid". Tertulis dalam jurnal Manajemen Dakwah Volume 5 Nomor 3 Tahun 2020, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini mendeskripsikan tentang optimalisasi fungsi-fungsi manajemen meliputi (*planning, orgainizing, actuating, dan controlling*) di masjid istiqomah yang diterapkan oleh pengurus masjid. Sedangkan dalam skripsi yang akan ditulis ini mendeskripsikan bagaimana implementasi fungsi manajemen dalam pengembangan dakwah di masjid.

5. Artikel yang ditulis oleh Nurhidayat Muh. Said berjudul, **“Manajemen Masjid (Studi Pengelolaan Masjid Agung Al-Azhar Jakarta)”**. Dalam jurnal Tabligh Edisi Juni 2016, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. Dalam artikel ini memaparkan tentang pengelolaan masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga membina dan mendidik manusia menjadi insan yang beriman dan bertaqwa.

Tabel 2.1 Tabel Originalitas

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Fokus Kajian	Perbedaan	Persamaan
1.	Ramadhan Ikhsan, 2020 dalam “Manajemen Masjid Raya Dalam Pengembangan Dakwah Islam di Pangkalan Berandan Kabupaten Langkat”	Proses manajemen masjid serta hambatan dan solusi yang dihadapi dalam pelaksanaan manajemen.	Penelitian ini menekankan pada pelaksanaan fungsi manajemen dalam pengembangan dakwah dan hambatan yang dihadapi	Persamaan dari yang peneliti lakukan adalah dalam metode penelitian yang digunakan, yaitu dengan metode kualitatif.
2.	Wiwin Yunita, 2018 “Penerapan Fungsi Manajemen Pada Aktivitas Dakwah Ikatan Remaja dan Pemuda	Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman (IKAMABA) dalam	Perbedaan kedua penelitian ini terletak pada subjek yang diteliti.	Sama-sama meneliti tentang pengelolaan menerapkan fungsi-fungsi manajemen.

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Fokus Kajian	Perbedaan	Persamaan
	Masjid Raya Baiturrahman (IKAMABA) Semarang”	pengelolaannya menerapkan fungsi-fungsi manajemen.		
3.	Andi Irfan, dkk. 2023 yang berjudul, “Manajemen Melalui Perencanaan dan Pengendalian Kegiatan Masjid Nur Ibrahim Kelurahan Paccerrakkang”	artikel ini mendeskripsikan tentang perencanaan dan pengendalian yang terstandar dengan memberikan pemahaman tentang fungsi perencanaan dan pengendalian masjid kepada masyarakat.	Penelitian ini tentang implementasi fungsi manajemen masjid.	Persamaan dari yang peneliti lakukan adalah dalam metode penelitian yang digunakan, yaitu dengan metode kualitatif.
4.	Muhammad Rifqi Taufiq H, 2020 “Optimalisasi Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Peran Dan Fungsi Masjid”	Mendeskripsikan tentang optimalisasi fungsi-fungsi manajemen	Mendeskripsikan tentang implementasi fungsi-fungsi manajemen	Persamaan dari yang peneliti lakukan adalah dalam metode penelitian yang digunakan, yaitu dengan metode kualitatif.
5.	Nurhidayat Muh. Said , 2016 “Manajemen Masjid (Studi Pengelolaan Masjid Agung Al-Azhar	Memaparkan tentang pengelolaan masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga membina dan	Mendeskripsikan tentang implementasi fungsi-fungsi manajemen	Persamaan dari yang peneliti lakukan adalah dalam metode penelitian

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Fokus Kajian	Perbedaan	Persamaan
	Jakarta)”).	mendidik manusia menjadi insan yang beriman dan bertaqwa.		yang digunakan, yaitu dengan metode kualitatif.

C. Kerangka Berpikir

Dari penjelasan teori di atas, dapat diketahui bahwa masjid bukan hanya tempat untuk melaksanakan sholat, tetapi juga untuk kegiatan ibadah lainnya. Masjid juga difungsikan untuk kegiatan-kegiatan dakwah. Untuk itu perlu adanya manajemen yang baik untuk memaksimalkan fungsi masjid. Berikut merupakan kerangka berpikir yang disajikan dalam bentuk bagan :

Masjid adalah tempat untuk melakukan sholat dan kegiatan ibadah lainnya, seperti yang ditunjukkan oleh penjelasan teori di atas. Masjid juga digunakan untuk kegiatan dakwah. Untuk memaksimalkan fungsi Masjid, sangat memerlukan manajemen yang baik. Berikut ini adalah diagram kerangka berpikir:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



D. Pertanyaan Penelitian

Dibawah ini merupakan pedoman wawancara yang diajukan kepada narasumber :

1. Wawancara kepada Penasehat Masjid al-Falah
 - Nama : Bapak H. Supomo
 - Jabatan : Penasehat Masjid al-Falah
 - Tanggal Wawancara : 23 Nopember 2023
 - Pertanyaan :
 - a. Apa tujuan khusus yang ingin dicapai dari dibangunnya Masjid Jami’ Al Falah selain sebagai tempat ibadah? Kalau ada, apa saja tujuannya?
 - b. Bagaimana rencana pihak pengurus masjid dalam mewujudkan tujuan tersebut?

- c. Apakah dibuat sebuah organisasi khusus untuk mensukseskan rencana dalam mewujudkan tujuan dakwah Masjid?
 - d. Bagaimanakah peran pengurus masjid dalam mensukseskan misi dakwah Masjid?
 - e. Adakah kendala dalam mewujudkan misi dakwah Masjid? Jika ada, apa saja kendala yang dialami?
 - f. Bagaimana cara pengurus dalam menangani kendala/ hambatan dalam menjalankan misi dakwah Masjid?
2. Wawancara kepada ketua Ta'mir Masjid al-Falah
- Nama : Bapak Shonhaji, S.Ag
 Jabatan : Ketua Ta'mir Masjid al-Falah
 Tanggal Wawancara : 26 November 2023
 Pertanyaan :
- a. Apa tujuan khusus yang ingin dicapai dari dibangunnya Masjid Jami' Al Falah selain sebagai tempat ibadah? Kalau ada, apa saja tujuannya?
 - b. Bagaimana rencana pihak pengurus masjid dalam mewujudkan tujuan tersebut?
 - c. Apakah dibuat sebuah organisasi khusus untuk mensukseskan rencana dalam mewujudkan tujuan dakwah Masjid?
 - d. Bagaimanakah peran pengurus masjid dalam mensukseskan misi dakwah Masjid?
 - e. Adakah kendala dalam mewujudkan misi dakwah Masjid? Jika ada, apa saja kendala yang dialami?
 - f. Bagaimana cara pengurus dalam menangani kendala/ hambatan dalam menjalankan misi dakwah Masjid?
3. Wawancara kepada jamaah yang aktif ke Masjid al-Falah.
- Nama : Bapak Mukhtar
 Jabatan : Jamaah aktif
 Tanggal Wawancara : 24 November 2023
 Pertanyaan :
- a. Apakah merasa nyaman saat melakukan sholat Jamaah atau kegiatan agama di Masjid Jami' Al-falah?
 - b. Apa kesan jenengan dari adanya pengembangan dakwah di masjid Jami' Al Falah?
 - c. Apakah jenengan jamaah aktif di masjid Jami'?